

## **Perbandingan Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Resitasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu**

**Abas Abdul Jalil**

Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Pangeran

Dharma Kusuma Segeran Indramayu

abasabdjalil57@gmail.com

---

DOI : 10.55656/ksij.v5i2.112

---

Disubmit: (22 Juni 2019) | Direvisi: (11 Juli 2019) | Disetujui: (12 September 2019)

### ***Abstract***

The formulation of the problem underlying this research is as follows: a) How is the application of contextual learning methods in PAI subjects in class VIII SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu? b) How is the application of the recitation learning method in PAI Subjects in class VIII of NU Dukuhjati Middle School Krangkeng Indramayu?, c) What are the student learning outcomes in PAI Subjects in class VIII of NU Dukuhjati Middle School Krangkeng Indramayu?, and d) Between the two methods, Which method has the greatest relationship with students in PAI subjects in class VIII SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu? Meanwhile, this research aims to conduct comparative testing experiments on the relationship between contextual learning methods and recitation on student learning achievement in PAI subjects in class VIII SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu. This research is included in experimental research and is survey in nature, because the entire number of students in class VIII SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu as many as 32 people were sampled. Based on the results of inferential statistical calculations using comparative formulas, it is known that there was an increase in the average score of the experimental class seen from the comparison of the average pretest score of 47.25 while the posttest was 82.87, whereas in the control class the average score of the pretest was 46.87 whereas The posttest score was 61.62, there was no improvement. Furthermore, from the results of independent samples test calculations that the probability value is  $<0.05$  then  $H_0$  is rejected, meaning that there is a difference in the increase in student learning outcomes between classes that use the contextual learning method and classes that use the recitation method. Based on the results of the research that has been carried out, several conclusions can be drawn, including: (a) The contextual learning method has a significant effect on increasing the learning achievement of NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu Middle School students in class VIII in learning PAI in the odd semester of 2014/2015, and (b) Method Recitation also had a significant effect on improving the learning outcomes of NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu Middle School class VIII students in the odd semester of PAI learning in 2014/2015. The different test of the Contextual learning method is significantly different from the Recitation learning method in increasing the learning achievement of NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu Middle School students in class VIII in PAI lessons.

**Keywords:** Contextual Learning Method, Recitation Learning Method, Student Learning Achievement

### **Abstrak**

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran kontekstual pada Mata Pelajaran PAI di kelas VIII SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu? b) Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran resitasi pada Mata Pelajaran PAI di kelas VIII SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu?, c) Bagaimanakah hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di kelas VIII SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu?, dan d) Di antara kedua metode tersebut, metode manakah yang memiliki hubungan terbesar terhadap siswa pada Mata Pelajaran PAI di kelas VIII SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu? Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksperimen pengujian perbandingan terhadap hubungan antara metode pembelajaran kontekstual dengan resitasi terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di kelas VIII SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen dan bersifat survey, dikarenakan seluruh jumlah siswa di kelas VIII SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu sebanyak 32 orang dijadikan sampel semuanya. Berdasarkan hasil perhitungan statistik inferensial dengan menggunakan rumus komparasional, diketahui ada peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen dilihat dari perbandingan rata-rata nilai pretest 47,25 sedangkan posttest 82,87, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata nilai pretest 46,87 sedangkan nilai posttest 61,62 tidak adanya peningkatan. Selanjutnya, dari hasil perhitungan independent samples test bahwa nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kontekstual dengan kelas yang menggunakan metode resitasi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain: (a) Metode pembelajaran Kontekstual berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu kelas VIII dalam pembelajaran PAI semester ganjil tahun 2014/2015, dan (b) Metode Resitasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu kelas VIII dalam pembelajaran PAI semester ganjil tahun 2014/2015. Uji beda metode pembelajaran Kontekstual berbeda secara signifikan dengan metode pembelajaran Resitasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu kelas VIII dalam pelajaran PAI.

**Kata Kunci :** Metode Pembelajaran Kontekstual, Metode Pembelajaran Resitasi, Prestasi Belajar Siswa

### **Pendahuluan**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil prestasi atau perkembangan peserta didik, baik dalam bidang keilmuan maupun dalam proses pembentukan kepribadian siswa. Banyak siswa yang tidak berhasil dalam pendidikannya karena proses belajar yang tidak tepat dan kurang perhatiannya guru terhadap perkembangan pengetahuan peserta didik. Berdasarkan teori yang mengatakan bahwa CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.(Johnson,2007:58). Proses pembelajaran kontekstual mempunyai peranan penting dalam pentransferan ilmu karena proses pembelajaran ini

mengaplikasikan ilmu dengan kehidupan nyata atau sesuai dengan keadaan yang ada di dunia nyata. Sehingga peserta didik tidak hanya melihat abstraknya saja namun mereka dapat melihat situasi yang sebenarnya pada kehidupan nyata. Melihat Melihat proses pembelajaran yang ada sekarang, bisa dirata-rata guru banyak yang menggunakan ceramah, menulis, dan evaluasi pada pertengahan semester dan akhir semester, sedikit guru yang menilai ketika siswa mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran *Kontekstual Teaching and Learning* (CTL) memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakekat, makna dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar. Kondisi tersebut terwujud, ketika peserta didik menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk hidup, dan bagaimana cara menggapainya.

Sementara itu, Sagala (2008:219) menjelaskan bahwa metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan Ahmadi dan Prasetya (2005:134) menjelaskan bahwa metode pemberian tugas dan resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena siswa melaksanakan pelatihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi karena siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda sewaktu menghadapi masalah-masalah baru.

Di samping itu, untuk memperoleh pengetahuan dari pelaksanaan tugas yang dapat memperluas dan memperkaya pengalaman serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan kegiatan melaksanakan tugas, siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab. Banyaknya tugas yang harus dikerjakan siswa, diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk melakukan hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Suatu metode yang diharapkan dapat mendukung dalam pembelajaran IPS Ekonomi sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik, yaitu dengan cara menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Di dalam pembelajaran kontekstual guru dituntut untuk lebih kreatif, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran yang berlangsung menjadi menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Begitu juga dengan siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi, dalam artian didalam pelaksanaan pembelajaran ini siswa dapat menemukan sesuatu yang baru dalam dirinya (*pengetahuan dan keterampilan*) yang datang dari "menemukan sendiri" bukan dari gurunya Pada kenyataannya, cara atau metode mengajar yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap (kognitif, psikomotor, dan sikap). Khusus metode mengajar di

dalam kelas, efektivitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri.

Selanjutnya, untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut di atas, seorang guru berinteraksi dengan murid dalam proses belajar, dengan harapan secara umum apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai dengan hasil yang maksimal, dan secara khusus, apa yang menjadi target dari kurikulum mata pelajaran tertentu dapat dicapai dengan hasil yang maksimal pula.

Sementara itu, untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, seorang guru akan melakukan evaluasi sebagai bahan pertimbangan sejauhmana prestasi belajar siswa atas mata pelajaran tersebut. Apakah materi yang sudah diajarkan kepada siswa mampu diserap dengan baik, baik dari sisi kognitif, afektif maupun psikomotorik, ataukah belum. Sehingga setelah dilakukan evaluasi atas mata pelajaran tersebut, seorang guru akan melakukan langkah-langkah apa yang akan dilakukan kembali agar para siswa mampu memperoleh prestasi yang baik pada mata pelajaran tersebut. Sehingga, berdasarkan paparan di atas, berangkat dari peninjauan awal yang penulis lakukan melalui pengamatan awal dan wawancara langsung tentang proses belajar mengajar Mata Pelajaran PAI di kelas VIII SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu. Diperoleh gambaran dari keterangan guru Mata Pelajaran PAI, bahwa dalam proses belajar mengajar telah diterapkan beberapa metode yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh kurikulum dalam lingkup Mata Pelajaran PAI, tetapi keberhasilan belajar masih terbatas pada tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap materi-materi yang telah diajarkan guru. Sedangkan dalam pencapaian hasil belajar belum sesuai dengan tuntutan yang dikehendaki dengan tujuan kurikulum mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis perbandingan guru Mata Pelajaran PAI dalam menerapkan metode pembelajaran kontekstual dan resitasi pada Mata Pelajaran PAI yang dihubungkan dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang perbandingan metode pembelajaran kontekstual dengan resitasi pada Mata Pelajaran PAI di kelas VIII di SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu yang dihubungkan dengan hasil belajar siswa. Dengan alasan atau pertimbangan tersebut sehingga penulis mengambil judul penelitian ini adalah “Perbandingan Metode Pembelajaran Kontekstual Dengan Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI di SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu Tahun Pelajaran 2019/2020”.

### **Metodologi Penelitian**

#### *Tempat dan Waktu Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI semester ganjil tahun 2014/2015.

#### *Jenis penelitian*

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### *Metode Penelitian*

Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan penelitian “*randomized pretest-posttest control group design*”. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain

serta menguji hipotesis hubungan sebab akibat (Nana Syaodih, 2007). Dalam rancangan tersebut terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (acak) untuk sampel, yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A sebagai kelompok eksperimen dan kelompok B sebagai kelompok kontrol. Kedua kelompok ini diberi tes yang sama untuk mengetahui keadaan awal (pretes) apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretes yang baik apabila nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan.

Kemudian kelompok A sebagai kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus dengan metode pembelajaran kontekstual dan kelompok B sebagai kelompok kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi. Setelah beberapa waktu kemudian kedua kelompok tersebut, kelompok A (kelompok eksperimen) dan kelompok B (kelompok kontrol), diberi tes yang sama sebagai tes akhir (postes).

Hasil tes kedua kelompok tersebut, baik pretes maupun postes, dibandingkan (diuji perbedaan). Selain itu hasil pretes dan postes pada masing-masing kelompok juga dibandingkan (diuji perbedaan). Adanya perbedaan yang berarti (signifikan) antara hasil postes kelompok A dan B, serta hasil pretes dan postes kelompok eksperimen menunjukkan pengaruh dari perlakuan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

#### *Populasi dan Sampel*

##### 1) Populasi

Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian (Nana SS, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu yang terdiri dari 2 kelas.

##### 2) Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata diteliti dan tempat untuk menarik kesimpulan (Nana SS, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 13 siswa pria dan 24 siswa wanita; siswa kelas VIIIB yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 16 siswa pria dan 21 siswa wanita, yang diambil dengan cara menilai kesetaraan kemampuan antara ke dua kelas tersebut. Kesetaraan kedua kelas tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai rapot pada mata pelajaran PAI.

##### 3) Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* (sampel acak) dengan cara undian atau lotere. Dalam teknik ini sebuah populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Artinya populasi yang berjumlah empat kelas tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kontrol serta kelompok yang digunakan untuk validitas butir soal (Ali, 1984)

Penentuan sampel ini yang keluar dalam undian adalah VIIIA sebagai kelompok eksperimen dan VIIIB sebagai kelompok kontrol.

#### *Variabel dan Alat Pengumpulan Data*

##### 1). Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, aspek dari manusia, fenomena, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas, variabel terikat, variabel antara, dan variabel kontrol (Hamid

Darmadi,2011).

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat (Hamid Darmadi, 2011). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran kontekstual dan resitasi.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas (Hamid Darmadi,2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi.

2) Alat pengumpulan data

Alat pengumpul data adalah alat ukur yang akan dipakai untuk pengumpulan data sehingga hasil pengukuran teori dan hipotesis dapat diuji sebaik-baiknya dapat menghubungkan konsep-konsep yang abstrak menjadi realita dan operasional, dan dapat menjelaskan fenomena yang diacu oleh konsep variabel-variabel yang digunakan (Hamid Darmadi,2011).

Dalam penelitian ini alat ukur atau alat pengumpul data yang digunakan adalah butir-butir soal tes prestasi belajar Mata Pelajaran PAI dan instrumen tes dengan soal berbentuk obyektif tertulis berupa pilihan ganda atau *multiple choise* (terlampir).

3) Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah data hasil tes prestasi siswa yang dilaksanakan setelah penerapan metode pembelajaran kontekstual dan metode resitasi.

### Uji Instrumen

Instrumen penelitian harus memenuhi syarat sebagai instrumen yang baik, sehingga sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengambil data prestasi belajar pada kelas sampel maka instrumen tersebut harus diujicobakan terlebih dahulu pada kelas di luarkelas sampel dan masih merupakan bagian dari populasi. Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya beda dan taraf kesukaran dari instrumen tersebut.

1) Validitas

Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur (Hamid Darmadi, 2011). Tes hanya direncanakan untuk keperluan yang bermacam-macam dan validitas hanya dapat dinilai dalam arti seperlunya.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas butir soal. Validitas butir soal berfungsi untuk menguji setiap butir soal tes yang telah dibuat. Cara menguji validitas butir soal adalah skor total dikorelasikan dengan setiap skor-skor yang ada pada setiap butir soal. Skor butir disebut nilai X dan skor total disebut nilai Y.

Suharsimi Arikunto (2002) menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dinyatakan sah (valid) apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Suatu item mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi.

Untuk menguji korelasi antara skor baris butir dengan skor total digunakan Korelasi *Product Moment* dari Person yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2002) dengan rumus :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Korelasi Product moment

X = Skor masing-masing butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah siswa

$\sum XY$  = Skor butir dikalikan skor total atau jumlah (X) x (Y)

Taraf koefisien validitas:

0,91-1,00 : Sangat tinggi

0,71-0,90 : Tinggi

0,41-0,70 : Cukup

0,21-0,40 : Rendah

Negatif-0,20 : Sangat rendah

Angka hasil perhitungan  $R_{xy}$  kemudian dibandingkan dengan tabel korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Butir soal dikatakan valid apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$ .

## 2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkatan dimana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun tes itu mengukur. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka koefisien. Semakin tinggi angka koefisiennya menunjukkan semakin tinggi reliabilitasnya (Hamid Darmadi, 2011).

Dalam penelitian ini rumus untuk mengukur reliabilitas adalah rumus yang diperkenalkan oleh Kurder dan Richardson. Hal ini disebabkan oleh alat evaluasi yang digunakan berbentuk tes obyektif, pilihan ganda. Arikunto (2005) menyatakan bahwa rumus K-R20 ini cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumus yang lain. Rumus K-R 20 yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson tersebut adalah:

$$R_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{St^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

$R_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

n = banyaknya butir soal

P = proporsi subjek yang menjawab item benar

q = 1 - p = proporsi subjek yang menjawab item salah

S = simpangan baku

$\sum pq$  = jumlah perkalian antara p dan q

Menurut Suharsimi Arikunto (2002) klasifikasi koefisien reliabilitas adalah:

0,91 - 1,00 = Sangat Tinggi

0,71 - 0,90	= Tinggi
0,41 - 0,70	= Cukup
0,00 - 0,40	= Rendah
Negatif	= tidak memenuhi uji reliabilitas

Setelah  $R_{11}$  diketahui kemudian dibandingkan dengan harga  $R_{product\ moment}$ . Apabila  $R_{11} > r_{tabel}$  maka dikatakan instrument tersebut reliabel.

### 3) Daya Beda

Daya pembeda dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Daya Pembeda.

JA = Banyaknya peserta tes kelompok atas.

JB = Banyaknya peserta tes kelompok bawah.

BA = Banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab benar.

BB = Banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab salah.

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Klasifikasi daya beda:

D = negative, semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai D negative sebaiknya dibuang.

### 4) Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya (Suharsimi Arikunto, 1998).

Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal menggunakan rumus sebagai berikut: (Suharsimi Arikunto, 2002)

$$P = \frac{P}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab benar

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Indeks kesukaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

$P = 0,00$  adalah soal terlalu sukar

$0,00 < P \leq 0,30$  adalah soal sukar

$0,30 < P \leq 0,70$  adalah soal sedang

$0,70 < P \leq 1,00$  adalah soal mudah

### Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik “Parametis”. Sugiyono (2009) mengatakan bahwa statistik parametis digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel



(pengertian statistik disini adalah data yang diperoleh dari sampel).

Berdasarkan hipotesis yang diajukan di atas maka analisis data menggunakan “Teknik analisis  $T_{tes}(uji)$ ”. Teknik analisis ini digunakan dalam penelitian komparasional yang melakukan perbandingan antar dua variabel, yaitu apakah memang secara signifikan dua variabel yang sedang diperbandingkan atau dicari perbedaannya itu memang berbeda atau semata-mata karena kebetulan saja (*by chance*).  $T_{test}$  adalah salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah Mean Sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Anas Sudijono, 2010).

1) Uji Hipotesis 1 (satu) dan Hipotesis 2 (dua)

Hipotesis 1 (satu) dan hipotesis 2 (dua) adalah hipotesis dengan satu pihak (one tail), dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = nilai t yang dihitung

$X_1$  = nilai rata-rata kelompok kontekstual

$X_2$  = nilai rata-rata kelompok resitasi

S = standar deviasi

N = jumlah sampel

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan diantara keduanya.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan diantara keduanya, melainkan perbedaan yang terjadi secara kebetulan saja (*by chance*) akibat *sampling error* (Sudijono, 2010).

2) Uji Hipotesis 3 (tiga)

a. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{(x_1 - \bar{x}_1)}{n_1 - 1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(x_2 - \bar{x}_2)}{n_2 - 1}}$$

Keterangan :

S = standar deviasi

$x_1$  = nilai kelompok kontekstual

$x_2$  = nilai rata-rata kelompok kontekstual

$n_1$  = jumlah siswa kelompok kontekstual

$n_2$  = nilai kelompok resitasi

$x_2$  = nilai rata-rata kelompok resitasi

$n_2$  = jumlah siswa kelompok resitasi

b. Standar Varian

Nana Sudjana (1996) mengungkapkan bahwa rumus yang digunakan untuk mencari standar varian adalah:

$$S = \frac{(n_1 - 1)S_1 + (n_2 - 1)S_2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$S^2$  = Standar varian

$S_1$  = Standar Deviasi kontekstual

$S_2$  = Standar Deviasi resitasi

c. Uji Taraf Signifikansi

Uji taraf signifikansi dengan menggunakan rumus  $T_{test}$  seperti yang ditulis oleh Sugiyono (2009)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = Taraf Signifikansi

$S^2$  = Standar Varian

Uji satu pihak  $H_0$  ( $n_0$ ) diterima jika : Jika  $H_0$  ( $n_0$ ) ditolak, maka  $H_1$  diterima. Hal itu menandakan bahwa ada perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Jika  $H_0$  diterima, maka  $H_1$  ditolak. Hal ini menandakan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan diantara keduanya.

### Pembahasan

1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu, beralamat Jalan Raya Dukuhjati Krangkeng Indramayu Desa Dukuhjati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, dengan Nama Yayasan: Yayasan Pendidikan IslamAlqur’aniyyah, dan Kepala Sekolah: Drs. H. Nujumuddin, M. Pd, tahun beroperasi 1993. Jumlah siswa tahun pelajaran 2014/2015 kelas VII sebanyak 60 siswa, kelas VII sebanyak 60 siswa dan kelas IX sebanyak 60 siswa. Jumlah keseluruhan sebanyak 180 siswa. Tenaga pengajar terdiri guru tetap yayasan sebanyak 6 orang, guru PNS sebanyak 5 orang, guru honor sebanyak 10 orang, tenaga administrasi dan tata usaha sebanyak 2 orang, tenaga perpustakaan sebanyak 1 orang dan pembantu 2 orang. Dalam penelitian ini subjek penelitian ini subjek penelitian dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah siswa kelas VIIIA dan kelas kontrol adalah siswa kelas VIIIB.

2) Uji Instrumen

Untuk mengukur validitas itu dapat dilakukan dengan mencari korelasi antara skor item instrumen dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.00 didapat kriteria validitas item soal nomor 7 adalah rendah sebesar 0,082 karena nilai  $r_{xy} < r_{tabel}$  ( $0,082 < 0,4329$ ) maka item soal nomor 7 dinyatakan tidak valid. Berikut hasil validitas soal nomor 7:

Tabel 4.1

Uji Validitas Soal Nomor 7

	Item total
Tes 1 Pearson Correlation	.082
Sig. (2-tailed)	.093
N	20

Dari hasil uji validitas dari soal uji coba pilihan ganda yang tidak valid dari 40 soal sebanyak 15 dan 25 soal direvisi, untuk selanjutnya di gunakan pretest dan posttest sebanyak 25 soal.

3) Uji Reliabilitas

Hasil dari uji coba instrument dengan menggunakan SPSS for window versi 16.00 diperoleh nilai  $r_{11} = 0,721$  jika dilihat dari kriteria maka tingkat reliabilitasnya tinggi. Berikut haso; dari realibilitas sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Uji Validitas Soal Nomor 7

Cronbach's Alpha	N of Items
.0721	32

4) Daya Pembeda

Hasil daya pembeda dari uji coba instrumen dengan menggunakan software Microsoft Office Excel 2007 diperoleh daya pembeda pada item soal nomor 5 adalah 71% menurut interpretasi daya pembeda harga daya pembeda termasuk kategori baik. Daya pembeda dari hasil 25 soal jumlah dengan kriteria sangat baik sebanyak 14, baik sebnyak 5 soal dan kurang baik sebanyak 6, sehingga jumlah instrumen pilihan ganda dalam daya pembeda termasuk kategori baik.

5) Tingkat Kesukaran

Hasil tingkat kesukaran dari uji coba instrumen dengan menggunakan software Microsoft Office Excel 2007 diperoleh tingkat kesukaran pada item soal nomor 9 adalah 0,48 menurut interpretasi harga tingkat kesukaran antara 0,30 - 0,70 termasuk kategori sedang. Tingkat kesukaran dari hasil 25 soal jumlah dengan kriteria sangat sukar sebanyak 2, mudah sebnyak 15 soal dan sangat mudah sebanyak 8, sehingga jumlah instrumen pilihan ganda dalam tingkat kesukaran termasuk kategori sedang.

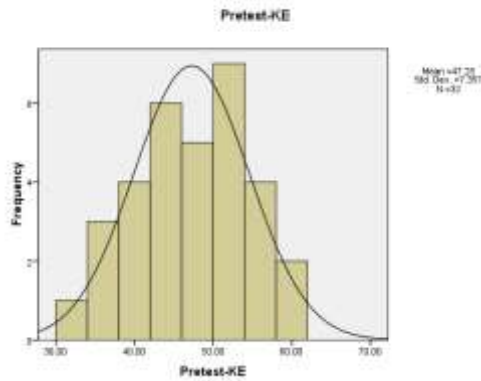
6) Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Kontekstual

a. Deskripsi data pretest dan postest

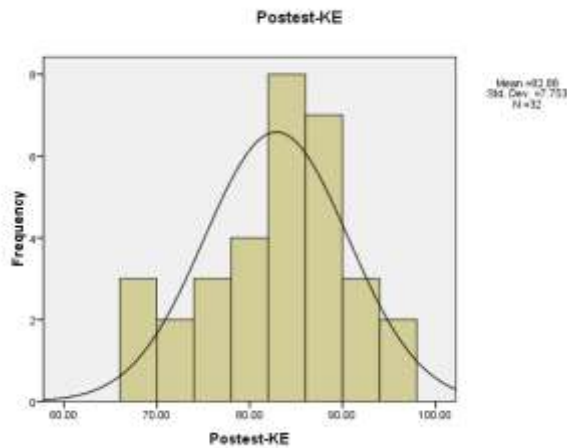
Tabel 4.3  
Deskripsi Pretest dan Postest Pada Kelas Ekeperimen  
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest-KK	32	28.00	32.00	60.00	46.8750	8.14288	66.306
Postest-KK	32	24.00	48.00	72.00	61.6250	7.02874	49.403
Pretest-KE	32	28.00	32.00	60.00	47.2500	7.35724	54.129
Postest-KE	32	28.00	68.00	96.00	82.8750	7.75325	60.113
Valid N (listwise)	32						

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa pretest dan postest sebanyak 32 siswa. Mean pretest 49,75 Standar Deviasi pada pretest 4,970 Range pada pretest 24 Minimum pada pretest 36,00 dan Maksimum pada pretest 60,00 dari kesimpulan di atas dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 4.1. Grafik Kurva Distribusi Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen  
Mean postest 82,37 Standar Deviasi pada postest 8,49 Range pada postest 36  
Minimum pada postest 60,00 dan Maksimum pada postest 96,00 dari kesimpulan di  
atas dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 4.2. Grafik Kurva Distribusi Data Nilai Postest Kelas Eksperimen  
b.. Uji Normalitas  
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.4

Deskripsi Pretest dan Postest Pada Kelas Ekeperimen

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest-KK	.164	32	.029	.938	32	.068
Postest-KK	.132	32	.166	.943	32	.093
Pretest-KE	.147	32	.077	.960	32	.280
Postest-KE	.183	32	.008	.941	32	.081

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan pada uji kolmogorov pretest sebesar 0,000 sedangkan posttest 0,020 dan menurut Shapiro wilk pretest menunjukkan nilai signifikan 0,008 dan posttest 0,34 Karena kedua data tersebut nilai signifikan berada di bawah 0,05 (<0,05) maka data pretest dan posttest pada kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

c. Uji Wilcoxon

Tabel 4.5. Deskripsi Pretest dan Posttest Pada Kelas Ekeperimen

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postest-KK - Pretest-KK	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	32 <sup>b</sup>	16.50	528.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	32		
Postest-KE - Pretest-KE	Negative Ranks	0 <sup>d</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	32 <sup>e</sup>	16.50	528.00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	32		

a. Postest-KK < Pretest-KK

b. Postest-KK > Pretest-KK

c. Postest-KK = Pretest-KK

d. Postest-KE < Pretest-KE

e. Postest-KE > Pretest-KE

f. Postest-KE = Pretest-KE

Tabel rank di atas menunjukkan negative ranks 0 artinya tidak terdapat siswa yang nilai posttest lebih kecil dari pretest. Sementara positive rank sebesar 32 artinya terdapat 32 siswa nilai posttest lebih besar dari pretest, dan ties sebesar 0 artinya tidak ada siswa yang nilai pretest sama dengan nilai posttest. Hal ini menunjukkan prestasi belajar siswa meningkat.

Tabel 4.6 Deskripsi Pretest dan Posttest Pada Kelas Ekeperimen

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Postest-KK - Pretest-KK	Postest-KE - Pretest-KE
Z	-5.113 <sup>a</sup>	-5.246 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,00 (<0,005) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dengan posttest pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran kontekstual pada pokok bahasan sholat berjama'ah .

7) Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Resitasi

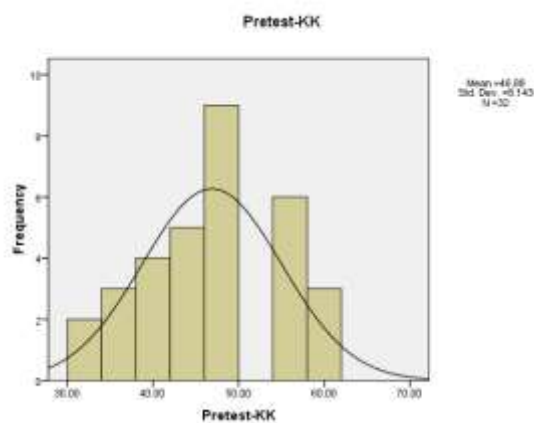
a. Deskripsi data pretest dan posttest

Tabel 4.7. Deskripsi Pretest dan Posttest Pada Kelas Kontrol

**Descriptive Statistics**

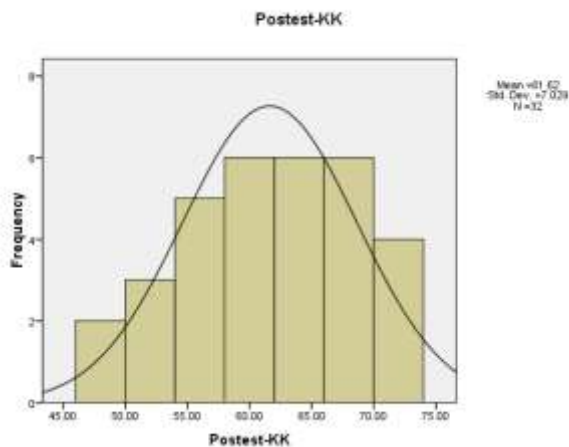
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest-KK	32	28.00	32.00	60.00	46.8750	8.14288	66.306
Postest-KK	32	24.00	48.00	72.00	61.6250	7.02874	49.403
Pretest-KE	32	28.00	32.00	60.00	47.2500	7.35724	54.129
Postest-KE	32	28.00	68.00	96.00	82.8750	7.75325	60.113
Valid N (listwise)	32						

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa pretest dan posttest sebanyak 32 siswa. Mean pretest 48,25 Standar Deviasi pada pretest 7,79 Range pada pretest 28 Minimum pada pretest 32 dan Maksimum pada pretest 60,00 dari kesimpulan di atas dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 4.3. Grafik Kurva Distribusi Data Nilai Pretest Kelas Kontrol

Mean posttest 60,00 Standar Deviasi pada posttest 7,11 Range pada posttest 32 Minimum pada posttest 40,00 dan Maksimum pada posttest 72,00 dari kesimpulan di atas dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 4.4. Grafik Kurva Distribusi Data Nilai Posttest Kelas Kontrol

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.8

Deskripsi Pretest dan Posttest Pada Kelas Ekeperimen

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest-KK	.164	32	.029	.938	32	.068
Posttest-KK	.132	32	.166	.943	32	.093
Pretest-KE	.147	32	.077	.960	32	.280
Posttest-KE	.183	32	.008	.941	32	.081

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan pada uji kolmogorov pretest sebesar 0,54 sedangkan posttest 0,45 dan menurut Shapiro wilk pretest menunjukkan nilai signifikan 0,27 dan posttest 0,126 Karena data pretest tersebut nilai signifikan berada di bawah 0,05 (<0,05) maka data pretest pada kelas kontrol tidak berdistribusi normal dan posttest pada kelas kontrol berdistribusi normal.

c. Uji Wilcoxon

Tabel 4.9

Deskripsi Pretest dan Posttest Pada Kelas Kontrol

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest-KK - Pretest-KK	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	32 <sup>b</sup>	16.50	528.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	32		
Posttest-KE - Pretest-KE	Negative Ranks	0 <sup>d</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	32 <sup>e</sup>	16.50	528.00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	32		

a. Posttest-KK < Pretest-KK

b. Posttest-KK > Pretest-KK

c. Posttest-KK = Pretest-KK

d. Posttest-KE < Pretest-KE

e. Posttest-KE > Pretest-KE

f. Posttest-KE = Pretest-KE

Tabel rank di atas menunjukkan negative ranks 0 artinya tidak terdapat siswa yang nilai posttest lebih kecil dari pretest. Sementara positive rank sebesar 32 artinya terdapat 32 siswa nilai posttest lebih besar dari pretest, dan ties sebesar 0 artinya tidak ada siswa yang nilai pretest sama dengan nilai posttest. Hal ini menunjukkan prestasi belajar siswa meningkat.

Tabel 4.10

Deskripsi Pretest dan Posttest Pada Kelas Kontrol

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Posttest-KK - Pretest-KK	Posttest-KE - Pretest-KE
Z	-5.113 <sup>a</sup>	-5.246 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,00 (<0,005) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dengan posttest pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran kontekstual pada pokok bahasan sholat berjama'ah .

8) Uji Paired Sampel

Tabel 4.11

Uji Paired Sampel Statistik



**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest-KK & Posttest-KK	32	.971	.000
Pair 2 Pretest-KE & Posttest-KE	32	.971	.000

Hasil uji paired samples correlations kelas kontrol menunjukkan korelasi antara dua variabel adalah 0.958 dengan signifikan sebesar 0.00. hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua nilai rata-rata pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest) adalah kuat dan signifikan. Uji paired samples correlations kelas eksperimen menunjukkan korelasi antara dua variabel adalah 0.852 dengan signifikan sebesar 0.00. hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua nilai rata-rata pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest) adalah kuat dan signifikan.

Tabel 4.12. Uji Paired Sampel Statistik

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest-KK - Posttest-KK	1.47500E1	2.14024	.37835	-15.52164	-13.97836	-38.986	31	.000
Pair 2 Pretest-KE - Posttest-KE	3.56250E1	1.86219	.32919	-36.29639	-34.95361	-108.220	31	.000

Berdasarkan tabel *paired sample statistic* terlihat untuk kelas eksperimen rata-rata (mean) untuk pengukuran awal dengan pretes adalah 49,75 dan untuk pengukuran akhir dengan menggunakan posttest adalah 82,37 artinya rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual lebih rendah dari rata-rata sesudah menggunakan pembelajaran kontekstual.

Signifikansinya ( $0.000 < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan antara rata-rata nilai pengukuran awal (pretest) dan rata-rata nilai pengukuran akhir (posttest) yang berarti pengaruh penggunaan pembelajaran kontekstual sangat berpengaruh signifikan sehingga secara statistik Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian treatment yang berbeda memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

- 9) Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Kontekstual dengan Metode Resitasi
  - a. Uji Normalistas

Tabel 4.13. Uji Normalitas Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest-KK	.156	32	.045	.948	32	.126
Posttest-KE	.170	32	.020	.928	32	.034

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan pada uji kolmogorov kontrol sebesar 0,045 sedangkan eksperimen 0,20 dan menurut Shapiro wilk kontrol menunjukkan nilai signifikan 0,126 dan eksperimen 0,34 Karena data kelas eksperimen nilai signifikan berada di bawah 0,05 (<0,05) maka data pada kelas eksperimen tidak berdistribusi normal dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Analisis dilakukan dengan uji homogenitas untuk mengetahui populasi varians, mempunyai varians yang sama atau berbeda, uji homogenitas dilakukan dengan uji levene (Levene Test)

Tabel 4.14. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	.149	1	62	.701
	Based on Median	.104	1	62	.748
	Based on Median and with adjusted df	.104	1	59.889	.748
	Based on trimmed mean	.144	1	62	.706
Posttest	Based on Mean	.073	1	62	.788
	Based on Median	.000	1	62	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	56.914	1.000
	Based on trimmed mean	.060	1	62	.807

Tabel hasil homogenitas Levene Test di atas, menunjukkan tingkat signifikan atau nilai probabilitas berada di atas 0,05. Oleh karena probabilitas < 0,05 maka dapat diketahui bahwa data untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk melihat perbedaan dua rata-rata nilai gain eksperimen dan kontrol dilakukan pengujian parametrik yaitu dengan uji independent sampel test. Dasar pengambilan keputusan yaitu: jika nilai probabilitas > 0,05 maka Ho diterima. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak.

Dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai sig, (2-tailed) 0,00 berada di bawah 0,05 maka Ho ditolak (nilai probabilitas < 0,05) artinya perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode kontekstual dalam proses pembelajaran dengan kelas yang menggunakan metode resitasi

2) Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam setiap pembelajaran, materi ajar memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada materi ajar yang sesuai dengan metode pembelajaran tertentu dan ada materi lain yang tidak sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Materi ajar dengan tingkat kesulitan yang tinggi akan sukar difahami oleh siswa. Hal ini akan semakin terasa apabila materi ajar tersebut menggunakan metode pembelajaran yang tidak relevan.

Dengan metode pembelajaran yang sesuai (tepat) akan sangat membantu menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Dilihat dari hasil analisa respon siswa dengan menggunakan angket terhadap penerapan metode kontekstual dengan besar sampel 32 siswa diperoleh dengan hasil rata-rata interpretasi ... dalam kategori kuat. Hasil analisa data diketahui ada peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen dilihat dari perbandingan rata-rata nilai pretest 47,2 sedangkan posttest 82,5 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata nilai pretest 46,8 sedangkan nilai posttest 61,6 tidak adanya peningkatan. Dilihat dari nilai di atas KKM (=75) sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata nilai di bawah KKM (<75). Dari hasil perhitungan Independent sampel test bahwa nilai probabilitas < 0,005 maka  $H_0$  ditolak artinya perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kontekstual dengan kelas yang tidak menggunakan metode resitasi. Dapat diketahui bahwa metode pembelajaran kontekstual dapat membuat siswa aktif belajar. siswa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan.

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu, kemudian menganalisis data prestasi belajar dengan uji T ( $T_{test}$ ) dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

- a. Metode pembelajaran Kontekstual berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu kelas VIII dalam pembelajaran PAI semester ganjil tahun 2014/2015
- b. Metode Resitasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu kelas VIII dalam pembelajaran PAI semester ganjil tahun 2014/2015. Uji beda metode pembelajaran Kontekstual berbeda secara signifikan dengan metode pembelajaran Resitasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMP NU Dukuhjati Krangkeng Indramayu kelas VIII dalam pelajaran PAI.

**Daftar Pustaka**

- Anas, Sudijono, Statistik Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),  
Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.  
Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.  
Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.  
Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: CV. Toha Putra, 1998.  
Depdiknas, Pedoman Umum sistem Pengujian Hasil Belajar. <http://www.google.com> (5 juli 2016).  
Ghafir, Abdul dan Zuhairini. Metodologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam. Malang: UM Press, 2004

- Hasan,Iqbal. Pokok-pokok Materi Statistik 2 (statistik inferensial) Jakarta: Bumi Aksara, 2008..
- Hosnan. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor:Ghalia Indonesia, 2014.
- Hidayati, Asih Nur. "Studi komparasi metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap pencapaian prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta" (2006), <http://digilib.uns.ac.id>. (diakses 29 Mei 2017).
- Kardi, S & Moh. Nur, Pengajaran Langsung. Surabaya: Unesa-University Press. 2010.
- Laloan, Rintar Aprilio."Efektivitas penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kerja bangku di SMK Muhammadiyah 1 Salam" (2013), <https://www.google.co.id/url?url=http://eprints.uny.ac.id>. (diakses 29 Mei 2017).
- Majid, Abdul. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Nurkholidah, Lilik. Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Nata, Abuddin. Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- N.Cahyo, Agus. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler. Jogjakarta:Diva Press, 2013.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran (cet. 5; Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Setiawan, Wawan. "Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak" (2010),
- S. Nasution, Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.,
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Subana, Statistik Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Suprijono, Agus. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Usman, Basyiruddin. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Pers, 2004.
- Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Tiro, Muhammad Arif, Dasar-Dasar Statistik. Makasar: State University Of Makassar Press, 2000.
- Usman, Basyiruddin. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Pers, 2004.